

## KIAT SUKSES BELAJAR DI PERGURUAN TINGGI

*Etty Nurbayani\**

### **Abstract ;**

*Learning is a necessity in human life. Learning is the primary way human adapt in his life. If someone does not learn then he can not survive, and of course will not work successful. Learning is continuous, informal with different settings, through activities and any activity that is practical. This Article discusses how to encourage students to learn more optimally. This article was written based on the author's experience as a student. There are a few things to note for success in learning is how to follow the lectures, independent learning, group learning how to study the book and how to deal with the exam. All that can be successful if the factors that influence success in learning, such as one's environment, learning tools and learning how to consider each student.*

**Key Words :** Kiat Sukses, Belajar

### **A. PENDAHULUAN**

Mendengar kata “belajar” sebagian orang sudah merasa ”alergi”. Yang terbayang di benak adalah setumpuk buku tebal yang membosankan. Banyak orang juga beranggapan bahwa mereka sudah lama lulus dari sekolah, jadi untuk apa belajar. Orang-orang tersebut berpikir demikian karena mereka tidak melihat ataupun belum menikmati manfaat dahsyat dari kegiatan ”belajar”.

Pertanyaan besar yang harus dijawab bagi orang yang belajar adalah bagaimana dapat sukses dalam belajar. Asumsi-asumsi yang mendasari, antara lain bahwa seseorang menghendaki dan mempunyai kemampuan dasar untuk melakukan sukses belajar, menjadi mahasiswa karena sudah lolos dari seleksi penerimaan mahasiswa baru dengan kriteria nilai yang berkualitas, hasil menunjukkan kemampuan yang bagus walau kadang untuk mencapai keberhasilan diperoleh melalui kerja keras dan bukan karena kemampuan dasar mereka.

Alasan-alasan belajar karena, pertama, ingin menunjukkan prestasi terbaik. Prestasi terbaik berarti melakukan sesuatu dengan segala kemampuan. Baik tidak berarti sempurna. Baik berarti melakukan yang terbaik setiap tugas yang diberikan. Kedua, mengembangkan kebiasaan kerja keras. Kebanyakan mahasiswa menemui sendiri kesulitan dalam dua hal, yaitu mereka tidak tahu bagaimana belajar atau bagaimana mereka bekerja keras. Sangat Jarang ditemui mahasiswa tidak bisa melakukan pekerjaannya. Ketiga, memenuhi tanggung jawab terhadap orang tua. Para orang tua berkorban dalam menyokong pendidikan anak-anaknya. Sebagai anak, seharusnya mengetahui bagaimana menghormatinya, tentunya dengan belajar yang baik.

---

\* Penulis adalah dosen tetap Jurusan Tarbiyah STAIN Samarinda

Pada uraian berikut akan dipaparkan cara meraih sukses belajar melalui faktor-faktor sukses belajar.

## B. FAKTOR-FAKTOR DAN CARA RAIH SUKSES BELAJAR

Belajar merupakan rangkaian proses belajar yang wajib dilakukan mahasiswa. Mahasiswa perlu memahami strategi yang tepat dalam belajar. Belajar bagi mahasiswa tidak harus dilakukan saat ingin menghadapi ujian atau ulangan. Sesuatu yang kurang tepat jika mahasiswa sibuk mempersiapkan diri saat hendak mengikuti ujian saja.

Sedikitnya ada 3 faktor yang turut mempengaruhi kesuksesan dalam belajar yaitu lingkungan sekitar, sarana belajar dan cara Belajar.<sup>1</sup> Jika divisualkan dalam gambar berikut :



Gambar: Segitiga Sukses Belajar

### 1. Pengaruh Lingkungan Sekitar

Lingkungan mempengaruhi kemampuan dalam berkonsentrasi untuk belajar. Seseorang dapat memaksimalkan kemampuan konsentrasi, jika mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap konsentrasi. Jika dapat memaksimalkan konsentrasi, seseorang mampu menggunakan kemampuan pada saat dan suasana yang tepat. Dapat dibayangkan jika seseorang termasuk orang yang suka belajar di tempat yang sepi dan tenang, sementara teman mengajak belajar di rumahnya sambil memasang musik dengan keras. Mampukah berkonsentrasi dengan maksimal ?

Lingkungan sekitar adalah keadaan yang berada di sekitar kita.<sup>2</sup> Termasuk dalam lingkungan ini antara lain orang tua, guru dan teman. Walaupun tentu saja kecerdasan anak sendiri sangat mempengaruhi kesuksesan dalam belajar, namun karena hal tersebut adanya di dalam dan bukan faktor luar maka hal itu tidak disertakan dalam faktor lingkungan seseorang. Tentu saja peran orang tua dan guru sangat penting dalam pendidikan anak atau murid-muridnya, tetapi pertanyaannya adalah bagaimana mengembangkan sikap yang independen dan kreatif dalam proses

<sup>1</sup> Frans Bona, *Sukses Studi di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Restu Agung, 2001), hal. 2

<sup>2</sup> Sumadi Suryabrata, *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*. (Yogyakarta; Andi Offset, 1990), hal. 8

belajar dan bukan hasil instan yang hanya berhasil bila ada pengawasan dari orang tua atau guru.

Selain itu, ada faktor lain yang mempengaruhi konsentrasi belajar yaitu suara, pencahayaan, temperatur, dan desain belajar.<sup>3</sup> Setiap orang mempunyai reaksi yang berbeda terhadap suara. Ada yang menyukai belajar sambil mendengarkan musik keras, musik lembut, ataupun nonton TV. Ada yang suka belajar di tempat yang ramai, bersama teman. Tapi ada juga yang tidak dapat berkonsentrasi kalau banyak orang di sekitarnya. Bahkan bagi orang tertentu, musik atau suara apapun akan mengganggu konsentrasi belajar mereka. Mereka memilih belajar tanpa musik atau di tempat yang mereka anggap tenang tanpa suara. Beberapa orang tertentu tidak merasa terganggu baik ada suara ataupun tidak. Mereka tetap dapat berkonsentrasi belajar dalam keadaan apapun.

Pencahayaan merupakan faktor yang pengaruhnya kurang begitu dirasakan dibandingkan pengaruh suara. Mungkin karena relatif mudah mengatur pencahayaan sesuai dengan yang dibutuhkan.

Pengaruh temperatur terhadap konsentrasi belajar pada umumnya juga tidak terlalu dipermasalahkan orang. Namun, seseorang perlu mengetahui bahwa reaksi tiap orang terhadap temperatur berbeda. Ada yang memilih belajar di tempat dingin atau sejuk, sedangkan orang yang lain memilih tempat yang hangat.

Desain belajar juga turut serta berpengaruh terhadap belajar. Jika seseorang sedang membaca, menulis, atau meringkas modul yang membutuhkan konsentrasi, maka seseorang merasa lebih nyaman untuk melakukannya sambil duduk santai di kursi, sofa, tempat tidur, tikar, karpet atau duduk santai di lantai. Jika salah satu cara tersebut merupakan cara yang membuat lebih mudah berkonsentrasi untuk belajar, maka mungkin seseorang termasuk orang yang membutuhkan desain informal atau cara belajar tidak formal yang santai. Jika termasuk tipe yang membutuhkan desain formal, maka mungkin lebih mudah berkonsentrasi jika belajar dengan kursi dan meja belajar. Mendesain belajar berarti memerlukan *setting* tempat belajar dengan kalimat-kalimat positif, foto, gambar, atau jadwal belajar yang dapat meningkatkan semangat belajar yang disesuaikan dengan tipe seseorang, baik tipe informal maupun tipe formal.

## 2. Pentingnya Sarana Belajar

Sarana menurut Zakiah Daradjat “segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan belajar”<sup>4</sup>. Lebih luas lagi tentang pengertian sarana menurut Suryobroto<sup>5</sup> adalah sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan segala sesuatu usaha. Adapun yang dapat memudahkan dan melancarkan usaha ini dapat berupa

<sup>3</sup> Lihat Strategi Belajar di [www.ut.ac.id](http://www.ut.ac.id). Diakses tanggal 2 Maret 2010

<sup>4</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1996), Cet- 4. hal. 39

<sup>5</sup> Sumadi Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar*, hal. 22

benda-benda maupun uang. Dalam hal ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana yang ada di sekolah.

Dari beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian fasilitas/sarana, dapat dirumuskan bahwa sarana dalam dunia pendidikan berarti segala sesuatu yang bersifat fisik maupun material, yang dapat memudahkan terselenggaranya proses belajar, misalnya dengan tersedianya tempat perlengkapan belajar di kelas, alat-alat belajar, buku pelajaran dan segala sesuatu yang menunjang terlaksananya belajar. Adapun yang dimaksud dengan sarana belajar adalah semua kebutuhan yang dipelukan oleh mahasiswa dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan dan menunjang dalam kegiatan belajar di rumah maupun di sekolah.

Sarana belajar yang menunjang sukses belajar antara lain tersedianya buku yang berkualitas, suasana tempat belajar dan alat bantu komputer dan koneksi internet. Buku-buku yang berkualitas di rumah, di perpustakaan sekolah, turut berperan dalam perkembangan belajar anak terutama dalam pengembangan minat membaca anak-anak. Satu hal yang cukup penting dalam proses belajar pada era teknologi ini adalah komputer dan koneksi internet. Begitu banyak informasi berkualitas yang gratis yang tersedia di internet yang dapat dimanfaatkan dalam perkembangan belajar.

Buku-buku yang berkualitas adalah salah satu media informasi yang memiliki peran yang sangat penting. Meski teknologi informasi dan informasi berkembang pesat, buku sebagai sumber pengetahuan belum bisa digantikan. Selain media yang mudah untuk dijangkau dan memiliki sifat mobilitas yang tinggi, buku dapat dibaca di mana saja dan kapan saja. Hadirnya buku-buku yang berkualitas akan menambah perbendaharaan kata bagi pembacanya. Agar seseorang tidak terjebak pada egoisme dangkal sebagai penyeimbang tataran bernalar, nampaknya melalui membaca buku diyakini dapat menambah wawasan dari berbagai sudut pandang.

Dalam tulisan ini penulis sedikit memberikan tips dalam mencari atau membeli buku-buku berkualitas, diantaranya; (1). Sampul mencerminkan isi. Di belahan dunia manapun, yang terlihat pertama yang biasanya menjadi dasar utama seseorang dalam menilai. Buku-buku yang bersifat “pengantar tidur” biasanya didesain sederhana dan disampul menggunakan jenis kertas tertentu. Buku-buku yang bernuansa kekanak-kanakan biasanya lebih menonjolkan gambar daripada judulnya; (2). Perhatikan penerbit dan penulis. Meskipun terkesan kuno tetapi terdapat sisi benar dari pepatah “buah jatuh tak jauh dari pohonnya”. Biasanya buku karangan penulis ‘*best seller*’ dari penerbit terkenal memang lebih enak dibaca, kecuali seseorang memiliki selera membaca yang berbeda dari kebanyakan orang; (3). Buku lokal cenderung asal ditulis dan bertujuan untuk kebutuhan bisnis semata, kebanyakan buku impor lebih berkualitas daripada buku lokal. Kebanyakan penulis lokal masih belum memiliki tata bahasa yang baik. Banyak sekali tulisan penulis lokal memiliki arti yang “ambigu”, tidak bertujuan, dan melakukan pemborosan kata. Penulis impor biasanya mampu mengemas kata-katanya seolah mereka berbicara

dengan pembaca; (4). Buku berkualitas tidak mencampurkan tulisan-tulisan buku lain. Maksudnya, buku berkualitas biasanya hanya mencantumkan buku/tulisan lain sebatas referensi untuk pembaca. Penulis sangat sering menemukan buku-buku yang seisi tulisannya mencantumkan redaksi kalimat seperti berikut : “berdasarkan penjelasan .....” dan redaksi ini tidak hanya satu dua kali, tetapi berkali-kali dalam satu sub judul. Biasanya hal ini dilakukan oleh para penulis lokal; dan (5). Belilah buku yang sesuai dengan pilihan anda. Memang terlihat klise, tetapi ini tetap menjadi prioritas utama seseorang dalam menentukan buku yang akan di beli. Alangkah lebih baik kalau sebelum membeli buku seseorang telah mengetahui review dari buku tersebut, apakah dari koran, majalah, internet, atau rekomendasi dari seseorang. Membeli buku yang sama sekali belum seseorang ketahui latar belakangnya terkadang akan membuat seseorang menyesali keputusan seseorang membeli buku tersebut. Meskipun, ada kepuasan tersendiri apabila seseorang membeli buku tanpa mengetahui isi sebenarnya dari buku tersebut.

Suasana tempat belajar menentukan kesuksesan belajar. Menciptakan suasana belajar yang nyaman di mana saja adalah tugas mahasiswa sendiri. Suasana yang menyenangkan akan mempengaruhi proses berlangsungnya kegiatan belajar, sehingga hasil dari belajar juga akan lebih memuaskan. Menurut Sumadi<sup>6</sup> agar suasana belajar misalnya di kelas terasa enak, diantaranya; (1). Menciptakan kondisi kelas yang memiliki kebersihan, kelengkapan, sirkulasi, penerangan dan sebagainya; (2). Menjaga kekompakan anggota kelas, misalnya bagaimana sikap bila dosen menjelaskan, bertanya atau mengerjakan tugas; (3). Menarik simpati dosen agar dosen merasa senang bila mengajar di kelas; (4). Menciptakan situasi dinamis, dengan memberi umpan balik kepada dosen, sehingga ada hubungan yang dinamis dalam proses belajar mengajar.

Meskipun hanya beberapa hal di atas yang bisa dilakukan, tetapi pada kenyataannya, sulit dijalankan. Dalam satu kelas selalu saja ada mahasiswa bersikap semaunya sendiri, serta tidak menyadari bahwa sikapnya tersebut bisa mengganggu bahkan merugikan orang lain. Misalnya, suka menyela saat dosen menjelaskan, suka mondar-mandir, suka berbicara sendiri. Kenyataan seperti sedapat mungkin dapat dieleminir dengan cara menanamkan kesadaran pentingnya menjaga suasana belajar di kelas. Jam istirahat yang berdurasi 5-10 menit benar-benar dimanfaatkan mahasiswa untuk menghilangkan kelelahan belajar, sehingga ketika jam kuliah di mulai, maka konsentrasi seharusnya mulai diarahkan ke proses belajar.

Kesuksesan di sekolah tentunya harus didukung dengan suasana belajar yang diciptakan di rumah. Hal ini karena jam belajar yang dijalani di sekolah tidak jauh lebih lama dengan waktu belajar yang dihabiskan di rumah atau di luar kampus. Jika bahan yang dipelajari baik berupa catatan kuliah atau catatan-catatan lain maka mahasiswa perlu juga menyiapkan tempat belajarnya. Dalam mengatur tempat belajar

---

<sup>6</sup> Sumadi Suryabrata, *Ibid*, hal. 68

dan menempatkan diri untuk belajar, dapatlah dipegangi suatu semboyan yaitu “singkirkan semua hal yang tidak diperlukan dan sediakan semua hal yang diperlukan” artinya alat – alat yang mengganggu dalam belajar sebaiknya disingkirkan dan yang diperlukan disediakan di tempat belajar. Dengan persediaan dan suasana yang demikian mahasiswa tidak perlu lagi sebentar-sebentar berdiri untuk mencari alat yang diperlukannya. Dalam mengolah bahan-bahan penting buat dalam potongan-potongan kertas yang dibuat menarik (menggunakan simbol/gambar dan diwarnai) yang disebut peta konsep (peta pikiran) sehingga ada kegairahan untuk membaca informasi yang ada pada potongan-potongan tersebut yang dapat ditempel pada dinding kamar yang tentunya diatur sesuai keinginan mahasiswa.

*Alat bantu belajar*, banyak yang menyamakan istilah ini dengan media dan alat peraga. Jika seseorang perhatikan sekilas memang seolah adalah sesuatu yang sama, Namun ada perbedaannya antara media, alat peraga, dan alat bantu belajar. Coba seseorang simak pendapat Basyirudin Usman dan Asnawir “...perbedaan antara media dengan alat peraga terletak pada fungsi, bukan substansinya saja. Sumber belajar dikatakan alat peraga jika hal tersebut fungsinya hanya sebagai alat bantu. Hal tersebut dikatakan media jika sumber belajar itu merupakan bagian yang integral dari seluruh kegiatan belajar<sup>7</sup>”. Jika melihat hal tersebut maka media memiliki tugas sebagaimana dosen menjadi sumber belajar bagi mahasiswa. Jadi media merupakan sumber belajar yang bukan manusia. Dengan demikian media memiliki peran utama dalam keberhasilan pendidikan sedang alat bantu hanya menjadi perantara dalam memudahkan penyampaian informasi. Dalam hal ini penulis sebagaimana pendapat yang lain masih secara bergantian menggunakan ketiga istilah tersebut untuk maksud yang sama. Karena di sini penulis melihat ada saatnya suatu alat peraga ataupun alat bantu menjadi media. Sebagaimana disebutkan bahwa alat bantu terbagi menjadi dua, yaitu opsional<sup>8</sup> dan esensial<sup>9</sup>.

### 3. Cara Belajar Menghasilkan Hasil Belajar yang Berbeda

Setiap orang belajar dengan mempergunakan tangan untuk melakukan, hati untuk merasakan, otak untuk berpikir, melalui berbagai cara, seperti; mengingat, visualisasi, bertanya, menggunakan kata, mendengarkan, mencatat, berdiskusi, melihat atau melakukan sesuatu. Cara Belajar adalah pada dasarnya merupakan satu cara atau strategi yang diterapkan seseorang<sup>10</sup>. hal ini sesuai dengan pendapat Liang Gie yang mengemukakan bahwa ”cara belajar adalah rangkaian kegiatan yang

---

<sup>7</sup> Basyirudin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta; Ciputat Pers, 2002), hal. 67

<sup>8</sup> Alat bantu opsional atau pengayaan. Alat dapat dipilih guru sesuai kehendaknya sendiri asalkan cukup waktu dan biaya.

<sup>9</sup> Alat bantu esensial (diperlukan atau harus digunakan). Alat ini harus digunakan oleh guru untuk membantu pelajar dalam mencapai tujuan-tujuan belajar dari tugas yang diberikan.

<sup>10</sup> Lihat Cara Belajar di [www.infoskripsi.com](http://www.infoskripsi.com). Di akses tanggal 6 Maret 2010

dilaksanakan dalam usaha belajarnya”<sup>11</sup>. Tabrani dalam versi lain mengemukakan bahwa “cara belajar adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan situasi belajarnya, misalnya kegiatan-kegiatan dalam mengikuti pelajaran, menghadapi ulangan/ ujian dan sebagainya<sup>12</sup>”. keberhasilan pencapaian tujuan belajar tidak hanya semata-mata ditentukan faktor kurikulum melainkan faktor cara belajar yang juga sangat menentukan berhasil tidaknya kegiatan pendidikan. Thabrany<sup>13</sup> lebih lanjut mengemukakan bahwa cara belajar merupakan faktor kunci yang menentukan berhasil tidaknya belajar. Cara belajar merupakan suatu cara bagaimana siswa melaksanakan kegiatan belajar misalnya bagaimana mereka mempersiapkan belajar, mengikuti pelajaran, aktivitas belajar mandiri yang dilakukan, pola belajar mereka, cara mengikuti ujian. Kualitas cara belajar akan menentukan kualitas hasil belajar yang diperoleh. Cara belajar yang baik akan menyebabkan berhasilnya belajar, sebaliknya cara belajar yang buruk akan menyebabkan kurang berhasil atau gagal belajar. Banyak cara yang ditawarkan dan dilakukan untuk belajar, namun yang penting dari apapun cara belajar yang ditempuh adalah bagaimana apa yang dipelajari tersebut benar dapat diserap atau disimpan dalam memori otak. Maka untuk seorang mahasiswa yang diperlukan adalah suatu teknik yang efektif dan efisien yaitu diantara teknik yang ditawarkan yaitu belajar sedikit demi sedikit dan membaca cepat “*Speed Reading*”. Pada umumnya mahasiswa masih terbiasa dengan belajar pada saat-saat akhir, sehari sebelum kuis, ujian semester dan sebagainya. Tidak mengherankan bila prestasi belajarnya juga tidak terlalu baik. Dari pendapat-pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa cara belajar adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada situasi belajar tertentu, kegiatan-kegiatan tersebut merupakan pencerminan usaha belajar yang dilakukannya.

Secara garis besar Sukirman<sup>14</sup> membedakan cara belajar antara lain; cara belajar verbal<sup>15</sup>, visual<sup>16</sup>, hapalan<sup>17</sup>, narasi<sup>18</sup>, analitikal<sup>19</sup>, multisense<sup>20</sup> serta simbolik

---

<sup>11</sup>The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, (Yogyakarta; Liberty, 1987), hal. 48

<sup>12</sup>Thabrany, *Rahasia Kunci Sukses Belajar*, (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 34

<sup>13</sup>*Ibid*

<sup>14</sup>Silvia Sukirman, *Tuntunan Belajar di Perguruan Tinggi*, (Jakarta; Pelangi Cendekia, 2004), hal.

6

<sup>15</sup>Cara belajar verbal adalah belajar melalui kata-kata, tulisan dan penjabaran yang disampaikan secara lisan artinya sangat menyenangkan belajar sambil diucapkan.

<sup>16</sup> Cara belajar visual adalah belajar melalui gambar, diagram, film atau alat peraga. Artinya mahasiswa mudah mengingat dan belajar hal-hal yang disampaikan dengan menggunakan simbol-simbol, alat tulis berwarna, atau berusaha mendapatkan materi dalam bentuk antara lain power point, CD dan sebagainya.

<sup>17</sup> Belajar dengan menghafal secara berulang-ulang, tanpa berusaha untuk mengerti atau memahami apa yang sedang dipelajari

<sup>18</sup> Cara belajar narasi yaitu cara belajar dengan ”menceritakan” Artinya memahami materi dilakukan secara berurutan ada awal, isi dan penutup.

<sup>19</sup> Belajar dengan cara ini selalu melalui hipotesa dan deduksi (ada sebab dan akibat). Pertanyaan yang dipergunakan adalah ”jika ini, lalu.....” atau ”jika ini betul, lalu.... ”

dan numerik<sup>21</sup>. Dalam prosesnya belajarnya dapat digunakan kombinasi fleksibel dari beberapa cara jika ingin menjadi pembelajar yang efektif.

Menurut Sudjana<sup>22</sup> ada beberapa petunjuk cara belajar untuk mengikuti perkuliahan di perguruan tinggi antara lain; cara mengikuti kuliah; cara belajar mandiri di rumah; cara belajar kelompok; cara mempelajari buku teks dan cara menghadapi ujian. Hal senada juga diungkap Tabrany<sup>23</sup> bahwa aspek yang perlu diperhatikan dalam cara belajar antara lain persiapan belajar; cara mengikuti kuliah; aktivitas belajar mandiri; pola belajar dan cara mengikuti ujian.

#### **a. Persiapan belajar,**

Pada hakekatnya setiap pekerjaan yang akan dilakukan harus dipersiapkan terlebih dahulu. Dengan persiapan sebaik-baiknya maka kegiatan/pekerjaan akan dapat dilaksanakan dengan baik sehingga akan memperoleh keberhasilan. Demikian pula halnya dengan belajar, beberapa persiapan yang perlu dilakukan dalam belajar menurut Thabrany<sup>24</sup> adalah: persiapan mental. Persiapan mental yang dimaksud adalah bahwa tekad untuk belajar benar-benar sudah siap. Menurut Gie “persiapan mental merupakan upaya menumbuhkan sikap mental yang diperlukan dalam belajar<sup>25</sup>”. Lebih lanjut dijelaskan bahwa persiapan mental yang perlu dilakukan adalah: (1) Memahami arti/ tujuan belajar; (2) Kepercayaan pada diri sendiri (3) Keuletan dan (4) Minat terhadap pelajaran. Selain itu perlu dipersiapkan adalah persiapan sarana. Thabrany mengemukakan ”sarana yang dibutuhkan dalam belajar yaitu ruang belajar dan perlengkapan belajar<sup>26</sup>” Menurut Thabrany lebih spesifik “ ruang belajar mempunyai peranan yang cukup besar dalam menentukan hasil belajar seseorang<sup>27</sup>”. Persyaratan yang diperlukan untuk ruang belajar adalah: bebas dari gangguan, sirkulasi dan suhu udara yang baik, penerangan yang memadai. Sedangkan perlengkapan belajar Thabrany menjelaskan “perlengkapan belajar yang perlu disiapkan dalam belajar adalah: Perabot belajar seperti meja, kursi, dan rak buku, Buku pelajaran, Buku catatan dan Alat-alat tulis<sup>28</sup>”.

#### **b. Cara mengikuti kuliah**

<sup>20</sup> Cara belajar multisense lebih memberi tekanan pada peran tangan dan perasaan seperti supir yang belajar mengemudi mobil, penyayi yang belajar menyanyi.

<sup>21</sup> Belajar yang menggunakan simbol dan angka dalam belajar kognitif (pengetahuan)

<sup>22</sup> Nana Sudjana, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung; Sinar Baru Algensindo, 1995), hal. 16

<sup>23</sup> Tabrany, *Rahasia Kunci Sukses Belajar*, hal. 43

<sup>24</sup> *Ibid*, hal.49

<sup>25</sup> The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, hal. 58

<sup>26</sup> Thabrany, *Rahasia Kunci Sukses Belajar*,. hal. 48

<sup>27</sup> *Ibid*.

<sup>28</sup> *Ibid*,. hal.53

Cara belajar di perguruan tinggi merupakan bagian penting dari sukses belajar. Ada beberapa pengalaman yang dapat dijadikan acuan antara lain; *Datanglah tepat waktu*. Dosen tidak menyukai mahasiswa yang datang terlambat. *Tempatkan diri kamu dalam kelas* agar dapat memfokuskan diri pada topik dan mudah komunikasi dengan dosen. Cari posisi yang bagus untuk mendengarkan, bertanya, melihat materi yang dipresentasikan serta diskusi- diskusi tidak hanya dengan dosen, tapi juga dengan teman kelas. *Hindari gangguan* yang mungkin akan membuyarkan konsentrasimu (melamun, melihat-lihat sekeliling kelas, bicara dengan teman, tukar-menukar "bahasa tulis", tidur-tiduran). *Evaluasi ketika mendengar*: Putuskan mana yang penting dan sebaiknya dicatat dalam buku dan mana yang tidak; Dengarkan selama beberapa waktu dulu sampai kamu yakin mengerti tentang apa yang dikatakan sebelum mencatat; Mintalah penjelasan lebih lanjut bila bingung atau tidak mengerti (tapi bertanyalah ketika dosen sedang berhenti berbicara). *Review tujuanmu* untuk pelajaran hari ini selama kelas berlangsung: Apakah tujuanmu berhubungan dengan penjelasan pembukaan dari dosen? Apakah pelajaran yang berlangsung menyimpang dari tujuan semula, tujuanmu atau tujuan dosen? *Tuliskan daftar yang patut kamu kerjakan*, termasuk: tugas-tugas, review, bergabung dengan kelompok belajar, membuat temu janji dengan teman belajar, asisten atau dosen. Salah satu sumber yang sering dicari adalah teman sekelas yang dianggap mampu menyerap dan mengerti pelajaran hari ini. Mintalah bantuan padanya bila dirasa tidak mengganggu. *Secara periodik*, tanyalah pada dirimu sendiri apakah pelajaran yang kamu dapatkan sesuai dengan tujuanmu. Bila kamu merasa tidak puas dengan sebuah kelas atau sebuah mata kuliah pada umumnya, buatlah temu janji dengan dosenmu dan bicarakan harapan-harapanmu. Menurut Sukirman<sup>29</sup> cara-cara tersebut banyak memberikan manfaat seperti melatih berpikir kritis, mendapatkan informasi mutakhir, membuat perencanaan kegiatan perkuliahan menjadi baik, menumbuh-kembangkan kemampuan berdiskusi dan membuat catatan dengan baik.

### c. Belajar mandiri

Belajar mandiri di rumah lebih lanjut Sudjana<sup>30</sup> juga menyatakan tidak kalah pentingnya menjadi tugas pokok dari setiap mahasiswa, apalagi jika syarat utamanya dipenuhi maka akan menjadi sebuah keteraturan dalam belajar misalnya memiliki jadwal belajar tersendiri sekalipun terbatas waktunya. Bukan lamanya belajar yang diutamakan tetapi kebiasaan teratur dan rutin melakukan belajar. Belajar teratur di rumah selama dua jam sekalipun setiap harinya, jauh lebih penting dari belajar 6 jam namun hanya dilakukan pada hari-hari tertentu saja. Demikian pula halnya banyaknya materi yang dipelajari yang harus diutamakan,

---

<sup>29</sup> Silvia Sukirman, *Tuntunan Belajar di Perguruan Tinggi*. hal.24

<sup>30</sup> Nana Sudjana, *Proses Belajar Mengajar*. hal. 38

tapi seringkali mempelajari bahan tersebut sekalipun tidak banyak. Ada rumus yang menyatakan bahwa  $5 \times 2$  lebih baik dari pada  $2 \times 5$  artinya lima kali belajar masing-masing 2 topik lebih baik hasilnya daripada dua kali belajar masing-masing lima topik.

Cara belajar sendiri di rumah kadang sering menimbulkan kebosanan dan kejenuhan. Untuk mengatasinya variasikan dengan cara belajar bersama dengan teman yang paling dekat. Apalagi bila ada tugas dari dosen baik tugas perseorangan maupun tugas kelompok. Belajar bersama dapat dilakukan di rumah bisa juga di tempat lain misalnya di perpustakaan, di kampus atau di tempat tertentu yang disepakati bersama. Belajar bersama pada dasarnya memecahkan persoalan secara bersama. Artinya setiap orang turut memberikan sumbangan pikiran dalam memecahkan persoalan tersebut sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Pikiran dari banyak orang biasanya lebih sempurna daripada satu orang. Diskusi merupakan cara yang paling baik dan banyak digunakan dalam belajar bersama. Beberapa pengalaman yang dapat dijadikan model dalam belajar bersama antara lain; pilih teman yang cocok untuk bergabung dalam satu kelompok (3- 5 orang) karena kalau terlalu banyak kadang tidak efektif; tentukan bersama kapan, dimana dan apa yang dibahas untuk didiskusikan kalau memungkinkan lebih baik dilakukan secara rutin minimal 1 kali dalam seminggu; setiap berkumpul buat secara bergilir yang memimpin diskusi dan yang mencatat rangkuman hasil diskusi (dibagikan pada anggota kelompok); bila ada permasalahan yang belum terselesaikan, tangguhkan untuk selanjutnya nanti coba ditanyakan pada dosen.

Buku adalah sumber ilmu, oleh karenanya membaca adalah keharusan bagi mahasiswa. Kebiasaan membaca buku harus dibudayakan terutama buku-buku yang dianjurkan dosen dalam perkuliahan. Dengan membaca buku mahasiswa akan lebih kaya dalam memahami bahan perkuliahan, bahkan tidak mustahil mahasiswa lebih tahu terlebih dulu sebelum bahan tersebut diberikan dosen. Banyak cara dalam membaca buku dengan cepat misalnya seperti yang dikemukakan salah satu teknik membaca yang perlu diketahui adalah teknik membaca cepat. Dengan teknik ini seseorang diajarkan untuk membaca indek, daftar isi, judul dan sub judul dan membaca isinya secara cepat dengan hanya menggunakan mata dan jangan menggunakan bibir, dan membaca pertanyaan-pertanyaannya. Dalam waktu yang singkat, seseorang diharapkan telah mengetahui secara umum apa yang dibahas dalam buku tersebut. Apa yang diajarkan teknik itu adalah agar seseorang segera mengetahui isi keseluruhan buku secara umum sehingga bila memerlukan untuk membacanya di lain waktu, seseorang telah mengetahui di buku mana dan bagian mana seseorang bisa membacanya kembali. Jadi jangan salah menilai bahwa setelah membaca cepat selesailah tugas seseorang membaca buku yang dimaksud. Cara lain yang ditawarkan Sudjana<sup>31</sup> cara

---

<sup>31</sup> Nana Sudjana, *Ibid.* hal. 59

mempelajari bahan dari buku yaitu tentukan dulu bahan yang ingin diketahui dari buku itu, lalu lihat daftar isi buku yang membahas bahan, bukalah halaman bab yang dikehendaki sesuai bahan, baca/beri tanda dan catat pokok-pokok tertentu yang diperlukan.

Momentum yang paling kritis dan paling mencemaskan untuk sukses belajar di kalangan mahasiswa adalah saat menghadapi ujian/tes. Kecemasan, kesibukan belajar mulai meningkat, sebaliknya istirahat dan perilaku santai mulai menurun. Ketegangan psikologis, seperti rasa nervest, tertekan, was-was dan lain-lain mulai tumbuh bahkan kepercayaan diri mulai berkurang, sehingga datang ke rumah teman untuk belajar bersama hampir tiap hari dilakukan. Pendek kata kesibukan belajar berbeda dengan hari-hari sebelumnya. Langkah yang tepat adalah mengatasi perasaan dan perilaku itu, sehingga hasil yang maksimal (sukses) dapat dicapai. Lagi-lagi Sukirman<sup>32</sup> menawarkan langkah-langkah untuk atasi perasaan yang tidak nyaman dan bisa membuat stress itu seperti lengkapi catatan kuliah dengan membuat ringkasan dari materi kuliah (bukan membuat kertas kecil/kerpecan), periksa kembali persyaratan untuk mengikuti ujian baik secara administrasi maupun persyaratan khusus mata kuliah seperti persyaratan minimal kehadiran, tugas-tugas dan lain-lain. Lalu cek dan pastikan tidak adakah perubahan tanggal dan waktu serta ruang tempat ujian dilaksanakan, juga tidak kalah pentingnya adalah usahakan kondisi fisik prima pada masa-masa ujian. Kelelahan akibat persiapan yang mendadak dengan mempergunakan "SKS" dengan istilah 'sistim kebut sehari' mengakibatkan kondisi fisik menurun. Selain itu perhatikan kebiasaan dosen selama mengikuti kuliah sehingga memperoleh hal-hal yang diprioritaskan dosen.

Selanjutnya pada saat ujian hal-hal yang dapat dilakukan antara lain persiapkan kebutuhan untuk ujian seperti pen, kartu ujian, kalkulator sudah dibawa, datanglah lebih cepat dari waktunya, bacalah soal ujian dengan perlahan dan teliti (kata demi kata, pertanyaan demi pertanyaan) lalu akhirnya berkata dalam hati "OK" saya tahu yang ditanya dan bagaimana menjawabnya, pastikan pula apa yang ditanya dan jawablah apa yang ditanya karena sering terjadi kekeliruan yaitu menjawab mengenai topik yang ditanya tetapi bukan apa yang ditanya, dan jangan mengahabiskan waktu hanya untuk satu pertanyaan.

Berapa banyak uang yang dikeluarkan untuk sebuah cara yang mudah diikuti dan benar-benar jitu untuk memperoleh sukses dalam belajar? Jika cara tersebut tidak memerlukan kerja yang berarti, berapa biaya yang dikeluarkan? Kata-kata: "*Tidak ada makan siang gratis*" berlaku untuk hal ini. Jadi sukses dalam belajar didapat dengan sedikit atau bahkan tanpa usaha sama sekali. Kunci

---

<sup>32</sup> Silvia Sukirman, *Tuntunan Belajar di Perguruan Tinggi*. hal. 49

keberhasilan belajar adalah *disiplin pribadi dan kerelaan untuk mengikuti prinsip-prinsip*<sup>33</sup>.

### C. PENUTUP

Sekian lama seseorang menghabiskan waktu belajar di bangku kuliah, naas jika seseorang tidak pernah tahu makna belajar yang sesungguhnya. Banyak cara belajar yang dimiliki dan digunakan secara efektif dalam belajar. Jelasnya, mahasiswa mengetahui bagaimana mereka dapat belajar, mahasiswa mengetahui kemampuan dan modalitas belajar yang dimiliki serta menggunakannya secara efektif untuk mencapai tujuan belajar dan sukses. Untuk mendapatkan kesuksesan belajar yang luar biasa, mahasiswa sendiri melatih untuk merancang apa yang hendak dipelajari, memantau kemajuan belajarnya dan menilai apa yang telah dipelajari.

Ada 3 cara yang dapat dikembangkan untuk meraih kesuksesan belajar mahasiswa, diantaranya: Tahap proses sadar belajar, meliputi proses untuk menetapkan tujuan belajar, mempertimbangkan sumber belajar yang akan dan dapat diakses (contoh: menggunakan buku teks, mencari buku sumber di perpustakaan, mengakses internet di laboratorium komputer, atau belajar di tempat sunyi), menentukan bagaimana kinerja terbaik yang akan dievaluasi, mempertimbangkan tingkat motivasi belajar. Tahap merencanakan belajar, meliputi proses memperkirakan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas belajar, merencanakan waktu belajar dalam bentuk jadwal serta menentukan skala prioritas dalam belajar, mengorganisasikan materi kuliah, mengambil langkah-langkah yang sesuai untuk belajar dengan menggunakan berbagai strategi belajar (*outlining, mind mapping, speed reading*, dan cara belajar lainnya). Tahap monitoring dan refleksi belajar, meliputi proses merefleksikan proses belajar, memantau proses belajar melalui pertanyaan dan tes diri (*self-testing*, seperti mengajukan pertanyaan tentang kebermaknaan dan manfaat materi, penguasaan pengetahuan pada materi, mudah/sukar dalam menguasai materi, menjaga konsentrasi dan motivasi tinggi dalam belajar).

Namun juga yang diperhatikan bahwa faktor yang turut mempengaruhi kesuksesan dalam belajar yaitu lingkungan sekitar; sarana belajar; dan cara belajar harus menjadi perhatian penting yang juga dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan.

Dalam praktik mengajar di kelas, dosen direkomendasikan untuk memberikan kesempatan luas kepada mahasiswa untuk saling berdiskusi dan bertukar ide-pengalaman dalam belajar. Harapannya, setiap mahasiswa dapat menilai kemampuan diri mereka masing-masing dalam belajar, setiap mahasiswa dapat menentukan

---

<sup>33</sup> Prinsip Umum yang dimaksud antara lain; *Jangan bolos kuliah; Jangan kuliah tanpa persiapan; Buatlah catatan yang baik; Bagilah waktu secara teratur untuk setiap mata kuliah; Kerjakan semua tugas yang diberikan; Jangan terlambat mengumpulkan tugas; Perbanyaklah bacaan; Mintalah pertolongan; Persiapkan ujian dan Jangan menyontek .*

kesuksesan belajar dengan menggunakan gaya belajar mereka sendiri, dan yang paling penting, setiap mahasiswa dapat belajar efektif dengan modalitas belajar dirinya yang unik dan tak terbandingkan.

Ketika mahasiswa mampu merancang, memantau, dan merefleksikan proses belajar mereka secara sadar, pada hakikatnya, mereka akan menjadi lebih percaya diri dan lebih mandiri dalam belajar. Kemandirian belajar merupakan sebuah kepemilikan pribadi bagi mahasiswa untuk meneruskan perjalanan panjang mereka dalam memenuhi kebutuhan intelektual dan menemukan dunia informasi tak terbatas. Tugas pendidik adalah menumbuhkembangkan kemampuan seluruh mahasiswa sebagai seorang pembelajar, tanpa kecuali. Hari ini seseorang jadi orang sukses maupun orang gagal, bahkan hari ini pun seseorang jadi orang bingung dengan kelebihan dan kekurangan diri seseorang, maka hal itu diakibatkan oleh lemahnya diri seseorang dalam merancang kehidupan untuk mencapai level kualitas hidup yang lebih baik.

Akhirnya diakhir tulisan ini kembali ditegaskan bahwa rahasia untuk sukses dalam belajar, *Pertama*, belajar setahap demi setahap. Dari bab satu ke bab selanjutnya. Dari ketrampilan satu ke ketrampilan lainnya. Sama seperti seseorang belajar berjalan. Pasti butuh waktu dan butuh proses untuk bisa berjalan. Ya begitulah belajar, butuh waktu dan kesabaran. Jadi, kalau ada tugas segera kerjakan. Habis belajar di kuliah ulang lagi di rumah. Menumpuk pelajaran hanya membuat seseorang lelah. Ingat, Sistem Kebut Semalam (SKS) itu hanya membuat lelah. Seseorang yakin sewaktu ujian bisa menjawab soal tapi ilmunya tidak bertahan lama. *Kedua*, ketika ada waktu luang, review kembali pelajaran yang telah dikuasai. Biasanya seseorang baru bisa menyimpan pengetahuan tersebut pada memori jangka pendek. Kalau tidak diulang pengetahuan itu bisa hilang. Dengan seseorang mengulas pengetahuan itu bisa tersimpan pada memori jangka panjang. *Ketiga*, minta dukungan dari teman sejawat untuk memberi semangat dengan cara belajar bersama. *Keempat*, buat suasana tempat belajar anda nyaman dan sebersih serta sediam mungkin. *Kelima*, batasi waktu belajar anda setiap 20 menit. Lanjutkan dengan istirahat, ngobrol, telpon atau dengar musik. Lanjutkan belajar 20 menit kemudian. Dan break. *Keenam*, Nyalakan api semangat sukses dalam belajar.

Jadi, belajar sudah merupakan suatu keharusan, tetapi yang lebih diperlukan adalah belajar untuk sukses, yaitu belajar dengan menerapkan strategi belajar efisien, efektif dan bijak.

## BIBLIOGRAFI

- Bona, Frans., *Sukses Studi di Perguruan Tinggi*, Jakarta, Restu Agung, 2002
- Daradjat, Zakiah., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1996
- Gie, The Liang., *Cara Belajar Yang Efisien*, Yogyakarta: Liberty, 1987
- Hamalik, Omar Hamalik., *Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi*, Bandung, Sinar Baru, 1991
- Sudjana, Nana., *Proses Belajar Mengajar*. Bandung, Sinar Baru Algensindo, 1995
- Sukirman, Silvia., *Tuntunan Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta, Pelangi Cendekia, 2004
- Soeryabrata, S, Soemadi., Drs. *Proses belajar Mengajar di Pergururan Tinggi*. Yogyakarta, Andi Offset, 1990.
- Thabrany, H. *Rahasia Kunci Sukses Belajar*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 1994.
- Usman, Basyirudin dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, Jakarta, Ciputat Pers, 2002
- [www.ut.ac.id](http://www.ut.ac.id). *Strategi Belajar*. Diakses tanggal 2 Maret 2010
- [www.infoskripsi.com](http://www.infoskripsi.com). *Cara Belajar*. Di akses tanggal 6 Maret 2010